

HUBUNGAN GAYA MENGAJAR DOSEN DENGAN MOTIVASI BELAJAR MAHASISWA KEPERAWATAN SEMESTER II DI INSTITUT TORAJA RAYA INDONESIA TAHUN 2025

Herman Tandilimbong¹⁾ Ludia Banne Allo²⁾ Trisnawati³⁾

Institut Toraja Raya Indonesia ^{1, 2,, 3}

hermantandilimbong03@gmail.com¹, gemaristy@gmail.com², trisnawatisulle31@gmail.com^{3*},

ABSTRAK

Motivasi belajar merupakan faktor penting dalam proses pendidikan tinggi yang dapat dipengaruhi oleh berbagai aspek, salah satunya adalah gaya mengajar dosen. Tujuan penelitian ini adalah diketahuinya hubungan gaya mengajar dosen dengan motivasi belajar mahasiswa keperawatan semester II di Institut Toraja Raya Indonesia tahun 2025.

Desain penelitian yang digunakan adalah desain korelasional dengan pendekatan cross sectional. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 110 responden yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling. Instrumen penelitian ini menggunakan lembar kuesioner. Pada penelitian ini menggunakan SPSS versi 26 dengan analisa Fisher's exact test.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas responden menilai gaya mengajar dosen baik sebanyak 92 orang (83,6%) dan motivasi belajar mahasiswa yang tergolong baik sebanyak 106 orang (96,4%). Berdasarkan analisa Fisher's exact test didapatkan nilai p-value = 0,516 > 0,05.

Kesimpulan dalam penelitian ini, tidak ada hubungan gaya mengajar dosen dengan motivasi belajar mahasiswa keperawatan semester II di Institut Toraja Raya Indonesia tahun 2025. Diharapkan upaya bersama dalam menciptakan pembelajaran yang lebih efektif, mulai dari peningkatan motivasi diri, pengembangan metode mengajar yang variatif dan penyediaan lingkungan akademik yang mendukung.

Kata Kunci : *Gaya Mengajar, Motivasi Belajar, Mahasiswa Keperawatan*
Kepustakaan : *(Tahun 2015-2025)*

Abstract

Motivation to learn is an important factor in the educational process, which can be influenced by various aspects, one of which is the teaching style of lecturers. The purpose of this study was to determine the relationship between teaching style and learning motivation among second-semester nursing students at Institut Toraja Raya Indonesia in 2025.

This study used a quantitative method with a correlational cross-sectional design. The sample consisted of 110 respondents selected through purposive sampling. The data were collected using a questionnaire. Data analysis was performed using SPSS version 26 and Fisher's exact test.

The results showed that the majority of respondents rated the lecturers' teaching style as good (83.6%), and the majority of students' learning motivation was also categorized as good (96.4%). Based on the Fisher's exact test analysis, the p-value was $0.516 > 0.05$, indicating no significant relationship.

The conclusion of this study is that there is no relationship between teaching style and students' learning motivation. Although most students rated the teaching style as good, it does not necessarily affect their motivation. Therefore, joint efforts are needed to create more effective learning—starting from building self-motivation, developing more varied teaching methods, and providing a supportive academic environment.

Keywords : *Teaching Style, Learning Motivation, Nursing Students*

Bibliography : *(Years 2015-2025)*

PENDAHULUAN

Pendidikan secara umum merupakan faktor kunci dalam pembangunan suatu negara. Melalui pendidikan, seseorang dapat memperoleh pengetahuan dan keterampilan untuk menghadapi tantangan masa depan. Dengan berbagai perkembangan dunia yang sangat cepat dan dinamis (Syahbana dkk, 2024). Pendidikan memiliki peran yang sangat penting, terutama dalam membentuk generasi yang berkompeten dan berkarakter. Salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan pendidikan tinggi yaitu motivasi belajar mahasiswa (Menhard, 2021).

Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), mahasiswa adalah mereka yang sedang belajar di perguruan tinggi. Mahasiswa dapat didefinisikan sebagai individu yang sedang menuntut ilmu di tingkat perguruan tinggi, baik negeri maupun swasta atau lembaga lain yang setingkat dengan perguruan tinggi. Mahasiswa merupakan predikat yang diberikan kepada seorang yang telah lulus dari jenjang pendidikan sekolah menengah umum (SMU) dan melanjutkan pendidikan ke tahap selanjutnya di perguruan tinggi (Ginting, 2003) dalam Sari dan Sylvia (2020).

Menurut *World Health Organization* (WHO), kelompok remaja mencakup masa transisi dari anak-anak menuju dewasa yang ditandai dengan perubahan fisiologis, mental, dan perkembangan sosial. Meskipun demikian, mahasiswa sebagai kelompok dewasa mudah juga mengalami perkembangan psikologis dan sosial yang signifikan seperti adaptasi dalam pembelajaran daring, motivasi belajar, dan perkembangan sosial yang terdapat di lingkungan kampus (P. Wei, 2022) dalam Safitri dan Nurlaili (2024). Hal ini menjadikan motivasi belajar sebagai faktor penting yang dapat mempengaruhi kemampuan mahasiswa dalam menyesuaikan diri dan mencapai tujuan pendidikan.

Sehubungan dengan itu, motivasi belajar menjadi aspek penting yang turut menentukan keberhasilan mahasiswa dalam menghadapi tantangan akademik dan sosial. Menurut Li (2024) motivasi belajar adalah kekuatan atau pendorong internal yang sangat penting dalam proses pembelajaran, motivasi mempengaruhi tantangan akademik, serta menentukan tingkat usaha dan ketekunan dalam mencapai tujuan pendidikan. Berdasarkan hasil penelitian (Li, 2024) yang berjudul *Research on Learning Motivation of Internation High School Students*. Motivasi belajar mahasiswa

menunjukkan bahwa mahasiswa cenderung memiliki motivasi intrinsik yang kuat dalam mengikuti perkuliahan, seperti dorongan untuk mengikuti materi secara mendalam dan mencapai prestasi akademik sebagai bentuk aktualisasi diri. Hal ini menjadi faktor penting dalam keberhasilan studi di tingkat perguruan tinggi.

Motivasi belajar adalah aspek yang mendorong/memotivasi dan memberikan semangat bagi mahasiswa untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan kemampuan untuk mencapai prestasi yang baik dalam proses pembelajaran (Akhmad dkk, 2022).

Selain itu motivasi sangat berperan dalam meningkatkan kemampuan mahasiswa, setiap mahasiswa harus bertekad, optimis dan berpikir tentang masa depan untuk mencapai tujuan belajar dan menghadapi tantangan global, dengan motivasi belajar yang tepat mahasiswa dapat menghubungkan pembelajaran dengan pengetahuan yang baru diperolehnya (Suyitno, 2021) dalam Rostikawati dan Yustiana (2024).

Gaya mengajar adalah serangkaian aktivitas yang diterapkan dosen selama perkuliahan yang mencerminkan karakteristik personal dosen sehingga menciptakan metode pengajaran unik yang membedakannya dari pengajaran lainnya. Sebagaimana dikemukakan oleh (suparman, 2010) dalam Mardia dkk (2024). Gaya mengajar dosen merupakan suatu pendekatan yang digunakan oleh pendidik/dosen untuk menyampaikan materi pembelajaran kepada mahasiswa. Dimana mahasiswa berpikir bahwa gaya mengajar dosen memudahkan mahasiswa tersebut memahami materi perkuliahan dan memotivasi mereka untuk memiliki rasa yang lebih tinggi mengenai pembelajaran. Dosen memang menjadi salah satu faktor penentu suatu keberhasilan proses belajar, karena dosen menjadi sosok yang diteladani sebagai mediator dan mentransfer ilmu pengetahuan kepada mahasiswanya (Fakar, 2024).

Kesulitan dalam penguasaan dan pemahaman materi juga terjadi akibat gangguan dalam penyampaian informasi dari dosen ke mahasiswa, salah satunya adalah penggunaan media pembelajaran yang kurang efektif (Ferdiana, 2020) dalam Mustikasari dkk (2022).

Media pembelajaran yang digunakan oleh dosen dalam menyampaikan materi tidak akan dapat dipahami dengan baik apabila mahasiswa merasa kurang termotivasi untuk belajar. Gaya mengajar dosen dikelas merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi motivasi belajar mahasiswa. Apabila pembelajaran disampaikan dengan cara yang sesuai harapan mahasiswa misalnya tidak membosankan, tidak kaku, mampu berkomunikasi dengan baik serta menghargai usaha mahasiswa. Maka mahasiswa akan memiliki semangat yang tinggi untuk belajar. Gaya mengajar lebih menitikberatkan pada cara atau strategi dosen dalam menyampaikan ilmu pengetahuan, pemahaman serta memberikan motivasi kepada mahasiswa (Syafa, 2016) dalam Mustikasari dkk (2022).

Dari hasil penelitian Mustikasari dkk (2022), tentang Gaya mengajar dosen terhadap motivasi belajar mahasiswa di *era new normal covid-19*, diketahui penelitian ini dilaksanakan di Universitas Islam Nusantara Bandung, khususnya pada Program Studi Ilmu Komunikasi, jenis penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gaya mengajar dosen terhadap motivasi belajar mahasiswa. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Adapun metode pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara menyebarkan kuesioner kepada 15 mahasiswa Uninus program studi ilmu komunikasi secara acak, dan melakukan survey atas jawaban dari 15 narasumber. Dari hasil penelitian ini hampir 100% para narasumber menyetujui bahwa gaya mengajar dosen di *era new normal* ini sangat berpengaruh untuk memahami sebuah materi dan motivasi belajar mereka. Semakin menarik gaya mengajar dosen, maka mereka semakin mudah memahami materi.

Menurut Handayani (2022), gaya mengajar di Indonesia khususnya di Sumatera Utara pada prodi PAI FITK UIN telah menunjukkan variasi yang beragam, Karena setiap dosen menyesuaikan metode mengajarnya dengan karakteristik mahasiswa dan situasi kelas yang dihadapi. Perbedaan gaya mengajar ini mencakup beberapa tipe, seperti gaya klasik, teknologis, personalisasi dan interaksional, yang menjadi ciri khas masing-masing dosen. Gaya mengajar yang tepat dapat

memberikan dampak positif terutama dalam memotivasi mahasiswa untuk menyelesaikan tugas perkuliahan dan tepat waktu.

Dari hasil penelitian Handayani (2022), tentang hubungan gaya mengajar dosen dengan motivasi mahasiswa dalam menyelesaikan tugas perkuliahan pada prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri (PAI FITK UIN) di Sumatera Utara. Metode yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan pendekatan studi korelasional. sampel penelitian terdiri dari 150 mahasiswa Prodi PAI FITK UIN Sumatera Utara angkatan 2018. Data dikumpulkan menggunakan angket/kuesioner yang disebarakan secara online melalui *google form*. Analisis data dilakukan dengan *uji korelasi product moment* dan *uji T*. hasil penelitian menunjukkan nilai *r* hitung sebesar 0,517 yang lebih besar dari nilai *r* table 0,159, dengan signifikan 0,000 yang lebih kecil dari 0,005. Hal ini mengindikasikan adanya hubungan yang signifikan antara gaya mengajar dosen dan motivasi mahasiswa dalam menyelesaikan tugas perkuliahan pada prodi PAI FITK UIN Sumatera Utara.

Dari hasil penelitian Yusuf dan Rizaldi (2023), tentang pengaruh keterampilan mengajar guru dan fasilitas belajar terhadap motivasi belajar, diketahui penelitian ini dilaksanakan di SMAN 2 Toraja Utara penelitian ini bermaksud untuk mengetahui dan menguji apakah perlu atau tidak perlu pengaruh keterampilan mengajar guru dan fasilitas belajar terhadap motivasi belajar siswa di SMA Negeri 2 Toraja Utara itu baik. Metode penelitian yang di gunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif dan verifikatif. Penelitian ini melibatkan 93 responden sebagai sampel, yang dipilih menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik analisis data yang digunakan meliputi analisis *regresi linier berganda* dan pengujian hipotesis dengan bantuan perangkat lunak SPSS. Penelitian ini menunjukkan hipotesis adanya pengaruh positif antara keterampilan mengajar guru dan fasilitas belajar terhadap motivasi belajar siswa di SMA Negeri 2 Toraja Utara.

Institut Toraja Raya Indonesia (ITRI) adalah salah satu kampus yang berada di Kabupaten Toraja Utara yang memiliki 6 jenjang pendidikan atau jurusan yaitu DIII Kebidanan, DIII Keperawatan, S1 Keperawatan, S1 Administrasi, S1 Hukum, dan Profesi Ners. Berdasarkan data yang diperoleh jumlah mahasiswa yang aktif pada tahun ajaran 2024/2025 sebanyak 607 mahasiswa diantaranya program studi DIII Kebidanan 8 orang, DIII Keperawatan 33 orang, S1 Hukum 16 orang, S1 Administrasi 48 orang, S1 Keperawatan 442 orang dan Profesi Ners 60 orang yang akan menjadi subjek penelitian adalah SI Keperawatan Semester II Dengan jumlah 152 orang. Dari hasil studi pendahuluan dengan metode wawancara menunjukkan tentang adanya fenomena terkait hubungan antara gaya mengajar dosen dengan motivasi belajar.

Berdasarkan wawancara lebih lanjut dengan 11 mahasiswa semester II didapatkan bahwa 6 dari 11 mahasiswa mengatakan memiliki motivasi belajar yang tinggi, namun 5 mahasiswa diantaranya memiliki motivasi belajar yang masih kurang 5 mahasiswa tersebut mengatakan kurang memahami materi yang disampaikan karena cara pembawaan materi dari dosen yang terkadang masih monoton dalam pembelajaran atau menyampaikan materi pelajaran dengan cara yang sama terus-menerus tanpa adanya variasi dalam penyampaian materi yang terkadang membuat mahasiswa merasa tidak dapat menerapkan konsep yang dipelajari pada saat proses belajar dilaksanakan. Pada saat dosen mengajar, pembawaan materi dan cara mengajar dosen tidak sama secara keseluruhan, gaya mengajar dosen dapat memberikan suatu dampak yang positif bagi mahasiswa salah satunya dapat memotivasi mahasiswa dalam suatu pembelajaran.

Gaya mengajar yang dosen berikan adalah suatu hal yang membuat termotivasinya mahasiswa dimana dosen memiliki tugas melaksanakan proses pembelajaran, merencanakan kegiatan dalam pembelajaran, dan menilai mahasiswa. Maka dari itu, gaya mengajar dapat menjadi suatu hal dalam tercapainya tujuan pembelajaran (Damanik, 2020).

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Hubungan Gaya Mengajar Dosen Dengan Motivasi Belajar Mahasiswa Keperawatan Semester II di Institut Toraja Raya Indonesia, Tahun 2025.”

METODE PENELITIAN

Desain penelitian adalah rangkaian prosedur dan metode yang digunakan untuk menganalisis dan menghimpun data untuk menentukan variabel yang akan menjadi topik penelitian. Desain penelitian juga didefinisikan sebagai strategi yang dilakukan peneliti untuk menghubungkan setiap

elemen penelitian dengan sistematis sehingga dalam menganalisis dan menentukan fokus penelitian menjadi lebih efektif dan efisien (Widodo dkk, 2023).

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian *korelasional* yang bertujuan untuk mengetahui hubungan atau korelasi antara dua variabel atau lebih tanpa memanipulasi variabel bebas. Dengan pendekatan *cross sectional* yaitu penelitian yang dilakukan dengan mengumpulkan data hanya sekali pada waktu tertentu.

Populasi adalah keseluruhan objek, individu, atau subjek yang memiliki karakteristik tertentu dan menjadi sasaran utama dalam suatu penelitian. Populasi ditetapkan oleh peneliti sebagai kumpulan elemen yang ingin diketahui sifat, perilaku, atau fenomenanya secara menyeluruh (Machali, 2021). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa S1 keperawatan semester II Institut Toraja Raya Indonesia tahun 2025 dengan jumlah 152 mahasiswa.

HASIL

Pelaksanaan pengambilan data penelitian dimulai dari Mei – Juli 2025. Responden penelitian ini adalah mahasiswa keperawatan semester II di Institut Toraja Raya Indonesia. Teknik pengampilan sampel menggunakan *Purposive Sampling* sejumlah 110 responden.

Tabel 5.1
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Umur Mahasiswa Keperawatan Semester II di Institut Toraja Raya Indonesia Tahun 2025

Umur	Frekuensi (n)	Persentase (%)
17	2	1.8
18	30	27.3
19	55	50.0
20	18	16.4
21	4	3.6
22	1	0.9
Total	110	100

Sumber: Data Primer 2025

Tabel 5.1 menunjukkan distribusi responden berdasarkan umur, dimana didapatkan mayoritas responden berumur 19 tahun yaitu sebanyak 55 responden (50.0%).

Tabel 5.2
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin Mahasiswa Keperawatan Semester II di Institut Toraja Raya Indonesia Tahun 2025

Jenis Kelamin	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Perempuan	107	97.3
Laki-laki	3	2.7
Total	110	100.0

Sumber: data primer 2025

Tabel 5.2 menunjukkan distribusi responden berdasarkan jenis kelamin, dimana didapatkan mayoritas responden berjenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 107 responden (97.3%).

Tabel 5.3
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Gaya Mengajar Dosen
di Institut Toraja Raya Indonesia Tahun 2025

Gaya Mengajar Dosen	Frekuensi (f)	Presentase (%)
Baik	92	83.6
Kurang	18	16.4
Total	110	100.0

Sumber: Data Primer 2025

Tabel 5.3 menunjukkan distribusi responden berdasarkan gaya mengajar dosen, dimana didapatkan mayoritas responden yang menilai baik yaitu 92 responden (83,6%).

Tabel 5.4
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Motivasi Belajar Mahasiswa
Keperawatan Semester II di Institut Toraja Raya Indonesia
Tahun 2025

Motivasi Belajar	Frekuensi (f)	Presentase (%)
Baik	106	96.4
Kurang	4	3.6
Total	110	100.0 %

Sumber: Data Primer 2025

Berdasarkan tabel 5.4 menunjukkan bahwa mayoritas responden yang memiliki motivasi belajar yang baik sebanyak 106 responden (70.9 %).

Tabel 5.5
Hubungan Gaya Mengajar Dosen dengan Motivasi Belajar Mahasiswa
Keperawatan Semester II di Institut Toraja Raya Indonesia Tahun 2025

Gaya Mengajar Dosen	Motivasi Belajar				Total	
	Baik	Kurang			p	
	n	%	n	%	n	%
Baik	89	80.9	3	2.7	92	83.6
Kurang	17	15.5	1	0.9	18	16.4
Total	106	96.4	4	3.6	110	100.0

Sumber: Data Primer 2025

OR= 1,745

Tabel 5.5 menunjukkan bahwa jumlah responden yang menilai gaya mengajar dosen baik berjumlah 92 responden (83.6%) dari jumlah tersebut terdapat responden yang memiliki motivasi belajar baik sebanyak 89 responden (80.9%) dan 3 responden (2.7%) memiliki motivasi belajar yang kurang. Sedangkan yang menilai gaya mengajar dosen kurang berjumlah 18 responden (16.4%) yang diantaranya memiliki motivasi belajar yang baik sebanyak 17 responden (15.5%) dan 1 (0.9%) memiliki motivasi belajar yang kurang.

Berdasarkan hasil uji statistik *Fisher's exact test* dengan nilai α (0.05) diperoleh nilai $p = 0,516$ yang menunjukkan nilai p lebih besar dari nilai α (0.05). Hal ini menunjukkan H_0 ditolak atau tidak ada hubungan gaya mengajar dosen dengan motivasi belajar mahasiswa keperawatan semester II di Institut Toraja Raya Indonesia 2025.

Dari hasil analisa diperoleh nilai *odds ratio* sebesar 1.745 dengan tingkat kepercayaan (95%) yang menunjukkan bahwa mahasiswa yang menilai gaya mengajar dosen baik memiliki peluang 1,745 kali lebih besar untuk memiliki motivasi belajar yang baik dibandingkan dengan mahasiswa yang menilai gaya mengajar dosen kurang.

PEMBAHASAN

1. Gaya Mengajar Dosen

Distribusi responden berdasarkan gaya mengajar dosen, dimana didapatkan mayoritas responden menilai baik. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 110 responden diperoleh 92 responden (83.6%) yang menilai gaya mengajar dosen baik karena sebagian besar mahasiswa merasa bahwa dosen mampu membimbing, menyampaikan materi dengan jelas dan

menggunakan metode yang relevan. Sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh (Wahyi & Fakar, 2024) yang berjudul "pengaruh gaya mengajar guru terhadap prestasi pelajar". Mereka mengelompokkan gaya mengajar menjadi empat tipe yaitu gaya mengajar klasik, teknologis, personalisasi dan interaksional. Hal ini dapat dilihat dari hasil kuesioner butir 1 materi yang disampaikan dosen berkaitan dengan kehidupan sehari-hari, butir 11 penggunaan aplikasi *Zoom/Google Meet* dalam pembelajaran dan pada butir 19 dosen memberikan kesempatan untuk bertanya dan menyampaikan pendapat, sehingga terciptanya suasana kelas yang kondusif dan menyenangkan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Yuliana & Hamzah, 2023) yang berjudul "multimedia sebagai pendorong motivasi belajar" mereka mengatakan bahwa dosen yang memberikan kesempatan bertanya dan menggunakan media visual akan mampu meningkatkan partisipasi aktif pada mahasiswa.

Sementara itu, responden yang menilai gaya mengajar dosen yang kurang sebanyak 18 responden (16.4 %) ini disebabkan oleh karena dosen yang jarang menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi, seperti dominan ceramah, suara yang datar serta kurang memberikan kesempatan berdiskusi atau bertanya kepada mahasiswa. Gaya mengajar seperti ini akan membuat pelajaran menjadi membosankan dan dapat mengurangi partisipasi aktif dari mahasiswa. Sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh (Bonwell & Eison, 2015) yang mengatakan bahwa pembelajaran yang melibatkan mahasiswa secara aktif, seperti melalui diskusi dan tugas praktis, dapat meningkatkan keterlibatan mereka, sementara ceramah yang bersifat pasif dapat menurunkan partisipasi mereka. Hal ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Mustikasari dkk, 2022) yang berjudul "gaya mengajar dosen terhadap motivasi belajar mahasiswa di *era new normal covid-19*" yang mengatakan bahwa kurangnya interaksi antara dosen dan mahasiswa dapat menurunkan efektivitas pembelajaran.

Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yusus dan Rizaldi (2023) yang berjudul "pengaruh gaya mengajar dosen terhadap motivasi dan prestasi belajar mahasiswa di perguruan tinggi", hasil penelitian mereka menunjukkan bahwa gaya mengajar dosen memiliki pengaruh signifikan terhadap pencapaian akademik mahasiswa, terutama dalam meningkatkan partisipasi dan pemahaman terhadap materi. Namun, ketika gaya mengajar dosen bersifat satu arah, tidak variatif, dan kurang memberi kesempatan interaksi, mahasiswa cenderung merasa bosan, tidak terlibat serta menilai pelajaran tidak efektif.

Faktor yang menyebabkan hal ini antara lain adalah kurangnya penggunaan media pembelajaran, metode mengajar monoton (ceramah terus-menerus), suara datar, serta minimnya partisipasi mahasiswa dalam proses belajar (seperti diskusi atau tanya jawab). hal tersebut tampak pada kuesioner, seperti pada butir 6 dan 17, dimana mahasiswa menyatakan bahwa dosen kurang berinteraksi dan jarang melibatkan mereka secara aktif.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa gaya mengajar dosen yang baik merupakan salah satu faktor penting dalam mendukung keberhasilan proses belajar mengajar. Dosen yang mampu menciptakan suasana kelas yang menyenangkan dan partisipatif dapat memotivasi mahasiswa untuk lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran.

2. Motivasi Belajar

Distribusi frekuensi responden berdasarkan motivasi belajar. Dari hasil penelitian didapatkan responden dengan motivasi belajar yang baik sebanyak 106 responden (96.4%) ini menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa memiliki dorongan motivasi yang kuat. Sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh (Pintrich dkk, 1991) yang mengatakan bahwa motivasi terbagi menjadi dua yaitu motivasi intrinsik yang merupakan dorongan dari dalam diri seperti rasa ingin tahu dan minat akademik sedangkan motivasi ekstrinsik merupakan dorongan dari luar, misalnya keinginan mendapat pekerjaan atau nilai tinggi. Berdasarkan kuesioner motivasi belajar yaitu butir 3 saya merasa lebih termotivasi saat belajar mandiri,

butir 5 saya belajar agar mendapatkan IPK yang tinggi dan butir 12 saya termotivasi belajar agar mendapat pekerjaan yang baik.

Sedangkan motivasi belajar yang kurang sebanyak 4 responden (3,6%) hal ini dapat disebabkan oleh lemahnya dorongan internal maupun minimnya dukungan eksternal. Hasil kuesioner butir 4 menunjukkan bahwa mahasiswa yang memiliki motivasi belajar yang kurang disebabkan karena, mahasiswa cenderung malas membaca referensi dan kurang mengikuti kegiatan akademik tambahan seperti seminar. Hal ini menunjukkan bahwa mereka belum memiliki kesadaran akan belajar sebagai kebutuhan. Sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh (Uno, 2017), bahwa motivasi belajar yang rendah dapat terjadi karena tidak ada struktur tujuan yang jelas, kurangnya keterlibatan, serta lingkungan belajar yang tidak mendukung.

Motivasi belajar juga sangat dipengaruhi oleh kondisi gaya mengajar dosen dan interaksi sosial dalam kelas. Gaya mengajar yang komunikatif dan mendukung keterlibatan aktif mahasiswa dapat meningkatkan motivasi belajar baik dari aspek intrinsik maupun ekstrinsik. Hal ini diperkuat oleh teori (Vermote et al., 2020) yang menyatakan bahwa gaya mengajar yang memberikan struktur dan mendorong otonomi mahasiswa kan memperkuat rasa kepemilikan terhadap pembelajaran, meningkatkan semangat belajar, dan kepuasan pribadi mahasiswa. Sebaliknya, gaya mengajar yang kaku dan otoriter dapat menurunkan minat belajar mahasiswa.

Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wang et al. (2022) yang mengatakan bahwa gaya mengajar dosen yang *student-centered* atau berpusat pada mahasiswa, baik dalam bentuk penguatan motivasi intrinsik (misalnya memberi kebebasan mengembangkan ide), maupun ekstrinsik (seperti dukungan emosional atau pemberian nilai tepat waktu), terbukti mampu meningkatkan motivasi belajar mahasiswa secara signifikan.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar mahasiswa tidak hanya ditentukan oleh faktor internal seperti keinginan dan harapan akan masa depan, tetapi juga sangat dipengaruhi oleh faktor eksternal, salah satunya gaya mengajar dosen. Gaya mengajar yang komunikatif, interaktif, dan responsif terhadap kebutuhan mahasiswa dapat menumbuhkan motivasi belajar yang kuat dari dalam diri (intrinsik) maupun luar diri (ekstrinsik) mahasiswa, sehingga mendorong mahasiswa menjadi lebih aktif bertanggung jawab dan antusias dalam proses pembelajaran.

3. Hubungan Gaya mengajar dosen dengan motivasi belajar mahasiswa

Hasil penelitian menunjukkan bahwa jumlah responden yang diperoleh dari 110 responden, menunjukkan bahwa jumlah responden yang menilai gaya mengajar dosen baik berjumlah 92 responden (83,6%), dari jumlah tersebut terdapat responden memiliki motivasi belajar yang baik sebanyak 89 responden (80,9%) dan 3 responden (2,7%) yang memiliki motivasi belajar kurang, sedangkan dari 18 responden (16,4%) yang menilai gaya mengajar dosen kurang terdapat 17 responden (15,5%) yang memiliki motivasi belajar baik dan 1 responden (0,9%) yang memiliki motivasi kurang.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa jumlah responden yang menilai gaya mengajar dosen baik berjumlah 92 (83,6%) dari jumlah tersebut terdapat responden memiliki motivasi belajar yang baik sebanyak 89 responden (80,9%), hal ini dikarenakan dalam mengajar dosen menyampaikan materi menggunakan bahasa yang mudah dipahami, metode pembelajaran yang bervariasi, serta menyampaikan materi sesuai dengan mimik wajah dan ekspresi, dosen juga mampu menjawab pertanyaan dari mahasiswa selama perkuliahan berlangsung, faktor-faktor ini yang membuat mahasiswa terdorong untuk memiliki motivasi yang baik. Mahasiswa menjadi lebih aktif dalam memahami materi, berusaha menambah pengetahuan dan merasa lebih termotivasi karena suasana belajar yang menyenangkan. Hal ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh (Sardiman, 2018) yang mengatakan bahwa motivasi belajar merupakan

kekuatan internal yang menggerakkan seseorang untuk melakukan kegiatan belajar dan mencapai tujuan yang diinginkan. Dalam proses pembelajaran, motivasi dapat ditumbuhkan melalui interaksi yang positif antara dosen dan mahasiswa, suasana belajar yang menyenangkan, serta pemberian penguatan berupa perhatian, pujian, atau umpan balik yang membangun. Hal ini juga sejalan dengan penelitian (Wahyi dan Fakar, 2024) yang mengatakan bahwa gaya mengajar yang komunikatif dan relevan secara konteks mampu mendorong semangat belajar mahasiswa. Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian (Wang et al., 2022), yang mengatakan bahwa gaya mengajar yang berpusat pada cara mahasiswa memahami materi dapat meningkatkan motivasi belajar, baik dari sisi intrinsik (dorongan dari dalam diri) maupun ekstrinsik (dorongan dari luar diri mahasiswa).

Dalam penelitian ini pula didapatkan 21 responden (19,1%) yang menilai gaya mengajar dosen baik, tetapi motivasi belajarnya masih kurang. Hal ini dikarenakan mereka menilai gaya mengajar dosen baik seperti menyampaikan materi mudah untuk dimengerti, menggunakan bahasa yang mudah dipahami dan ekspresi wajah yang sesuai saat menyampaikan materi, namun mahasiswa yang memiliki motivasi belajar yang kurang ini dikarenakan mahasiswa hanya belajar jika dosen menugaskan atau memantau langsung selama proses pembelajaran. Selain itu, ada pula mahasiswa yang belajar hanya demi mendapatkan penghargaan dari dosen atau orang tua. Hal ini menunjukkan bahwa gaya mengajar yang baik saja belum cukup jika mahasiswa tidak memiliki kesadaran belajar dari dalam diri. Hal ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh (Santrock, 2017) dengan judul "*educational psychology*" yang mengatakan bahwa mahasiswa yang hanya belajar saat mendapatkan tugas atau berada dibawah pengawasan dosen, serta belajar demi memperoleh pujian dari dosen dan orang tua, termasuk dalam motivasi ekstrinsik. Meskipun dosen telah menerapkan gaya mengajar yang baik dan komunikatif, motivasi belajar mahasiswa tidak akan berkembang secara optimal apabila tidak disertai dengan kesadaran dan dorongan belajar dari dalam dirinya sendiri. Hal ini juga sejalan dengan Penelitian yang dilakukan oleh (Dewi dkk, 2022) yang mengatakan bahwa kesiapan psikologis mahasiswa berperan besar membentuk motivasi belajar. Hal ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Damanik, 2020) yang mengatakan bahwa tanpa pemahaman akan tujuan belajar, mahasiswa tetap dapat kehilangan motivasi belajarnya meskipun berada dalam lingkungan belajar yang mendukung.

Didalam penelitian ini pula didapatkan sebanyak 17 responden (15,5%) tetap memiliki motivasi belajar baik meskipun menilai gaya mengajar dosen kurang. Hal ini dikarenakan oleh adanya motivasi ekstrinsik yang berasal dari luar diri mahasiswa pada saat dosen mengajar, meskipun suara dosen yang terkadang masih monoton atau datar pada saat menyampaikan materi dan mahasiswa hanya diperbolehkan diam selama proses perkuliahan (kelas pasif), namun mahasiswa yang memiliki motivasi belajar yang baik ini cenderung dipengaruhi oleh motivasi intrinsik, yaitu semangat dan kesadaran dari dalam diri mereka sendiri untuk belajar tanpa bergantung pada kualitas penyampaian materi oleh dosen. Kondisi ini menunjukkan bahwa motivasi belajar mahasiswa lebih didorong oleh faktor internal daripada pengaruh kondisi lingkungan belajar. Sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh (Abraham Maslow) dalam Winkel (2017), dengan judul "*Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar*" mengatakan bahwa mahasiswa yang memiliki motivasi belajar tinggi meskipun mereka menilai gaya mengajar dosen kurang ini disebabkan oleh aktualisasi diri mahasiswa yang meningkat dimana kebutuhan untuk mengembangkan potensi diri secara mandiri, Hal ini menunjukkan bahwa motivasi intrinsik memiliki peran besar dalam proses pembelajaran, dimana mahasiswa belajar bukan semata karena pengaruh dosen, tetapi karena adanya dorongan dari dalam diri untuk mencapai tujuan akademik. Hal ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Wahyuni dan Saputra, 2021), yang mengatakan bahwa gaya mengajar yang partisipatif,

seperti memberi kesempatan bertanya, berdiskusi, dan berpendapat, dapat meningkatkan motivasi belajar mahasiswa secara signifikan. penggunaan media pembelajaran yang bervariasi dan sikap terbuka dari dosen menjadi faktor pendorong dalam meningkatkan motivasi belajar.

Dalam penelitian ini pula didapatkan 1 responden (0,9%) menilai gaya mengajar dosen kurang dan juga memiliki motivasi belajar yang kurang hal ini dikarenakan oleh cara penyampaian materi oleh dosen menyampaikan materi dengan ekspresi datar dan suara pelan.

Akibatnya motivasi belajar menjadi kurang karena akan membuat mahasiswa merasa bahwa materi yang diberikan oleh dosen itu membosankan dan tidak membangkitkan rasa ingin tahu.

Kondisi ini menggambarkan pembelajaran yang tidak efektif, baik dari dosen maupun mahasiswa. Hal ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh (Sardiman, 2018) yang mengatakan bahwa cara penyampaian materi sangat menentukan emosi dan perhatian mahasiswa. Hal ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Handayani, 2022) dalam skripsinya di UIN Sumatera Utara yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara gaya mengajar dosen dan motivasi mahasiswa dalam menyelesaikan tugas perkuliahan, dengan nilai korelasi $r = 0,517$ dan signifikan $p = 0.000$. Penelitian ini mengatakan bahwa gaya mengajar yang monoton dan tidak sesuai ekspektasi mahasiswa dapat menurunkan semangat belajar dan juga dalam penelitian ini mengatakan gaya mengajar yang menyenangkan dan sesuai dengan karakteristik mahasiswa sangat berpengaruh dalam meningkatkan semangat belajar mahasiswa. Hal ini juga sejalan dengan penelitian (Uno, 2017) yang juga mengatakan bahwa ketidaksesuaian antara pendekatan dosen dan karakteristik mahasiswa dapat menghambat proses pembelajaran.

Hasil uji statistik *Fisher's exact test* menunjukkan H_0 ditolak atau tidak ada hubungan gaya mengajar dosen dengan motivasi belajar mahasiswa ($p = 0,516$) dengan *odds ratio* sebesar 1.745 dengan tingkat kepercayaan (95%) yang menunjukkan bahwa mahasiswa yang menilai gaya mengajar dosen baik memiliki peluang 1,745 kali lebih besar untuk memiliki motivasi belajar yang baik dibandingkan dengan mahasiswa yang menilai gaya mengajar dosen kurang.

Hal ini menunjukkan bahwa meskipun tidak ada hubungan gaya mengajar dosen dengan motivasi belajar mahasiswa masih terdapat faktor internal mahasiswa yang memegang peran penting dalam menentukan tingkat motivasi belajar mahasiswa.

Gaya mengajar dosen yang diterapkan pada mahasiswa Institut Toraja Raya Indonesia secara tepat akan mempengaruhi motivasi belajar mahasiswa. Dosen tidak hanya sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai fasilitator dan motivator yang mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, kondusif, dan mendukung pertumbuhan akademik mahasiswa. dalam konteks pendidikan keperawatan, hal ini menjadi sangat penting karena motivasi belajar yang tinggi akan berdampak pada kesiapan mahasiswa dalam menghadapi dunia kerja dan praktik klinis secara profesional.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan di Institut Toraja Raya Indonesia tahun 2025, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Distribusi responden berdasarkan gaya mengajar dosen menunjukkan bahwa mayoritas responden yaitu 92 responden (83,6%) menilai baik dan 18 responden (16.4 %) yang menilai gaya mengajar dosen kurang.
2. Distribusi responden berdasarkan motivasi belajar menunjukkan bahwa motivasi belajar yang baik sebanyak 106 responden (70.9 %) dan 4 responden (3,6%) yang memiliki motivasi belajar yang kurang.
3. Tidak ada hubungan yang signifikan antara gaya mengajar dosen dengan motivasi belajar mahasiswa keperawatan semester II di Institut Toraja Raya Indonesia tahun 2025 atau H_0 diterima dan H_0 ditolak dengan nilai $p\text{-value} = 0,516 > \alpha (0,05)$.

DAFTAR PUSTAKA

- Akhmad dkk. (2022). Pengaruh Visi Dan Misi Terhadap Gaya Mengajar Dosen Dan Motivasi Belajar Mahasiswa Di Politeknis LP31 Jakarta. *JKP: Jurnal Khasanah Pendidikan*, 6-12.
- Anggreni, D. (2022). *Buku Ajar Metodologi Penelitian Kesehatan*. Mojokerto: STIKes Majapahit Mojokerto.
- Azani dkk. (2024). Hakikat Belajar Dan Pembelajaran. *Mutiara: Jurnal Penelitian dan Karta Ilmiah*, 17-37.
- Bonwell, C. C., & Eison, J. A. (2015). *Active Learning: Creating excitement in the classroom*. San Francisco: Jossey-Bass.
- Cahyani dkk. (2020). Motivasi Belajar Siswa SMA Pada pembelajaran Daring Di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Pendidikan Islam*, 123-140.
- Damanik, R. (2020). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Berprestasi Mahasiswa. *Jurnal Seruni Administrasi Pendidikan*, 51-55.
- Dewi dkk. (2022). Hubungan Gaya Mengajar Dosen dengan Motivasi Belajar Mahasiswa Keperawatan. *Jurnal Pendidikan Edutama*, 45-53.
- Faizah, H., & Kamal, R. (2024). Belajar dan Pembelajaran. *Jurnal Basicedu*, 466-476.
- Fernando dkk. (2024). Pentingnya Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Mahasiswa. *Jurnal Inspirasi Pendidikan (ALFIHRIS)*, 61-68.
- Handayani, D. I. (2022). *Hubungan Gaya Mengajar Dosen Dengan Motivasi Mahasiswa Dalam Menyelesaikan Tugas Perkuliahan Pada Prodi PAI FITK UIN Sumatera Utara (Skripsi)*. Medan: Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
- Idayanti dkk. (2023). *Penerapan Metode Mengajar Dan Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Mahasiswa*. Yogyakarta/Makassar: Rizmedia Pustaka Indonesia.
- Juliana, J. (2020). *Hubungan Gaya Mengajar Dosen dengan Motivasi Belajar Mahasiswa Program Studi Musik Universitas Pelita Harapan*. Tangerang: Universitas Pelita Harapan.
- Juliana, J., & wibowo, D. Y. (2021). Hubungan Gaya Mengajar Dosen Dengan Motivasi Belajar Mahasiswa Pada Mata Kuliah Instrumen Mayor Piano. *Jurnal Seni Musik*, 23-35.
- Li, Y. (2024). Research on Learning Motivation of Internation High School Students. *Open Journal of Social Sciences*, 103-111.
- Machali, I. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Mardia dkk. (2024). Gaya Mengajar Dosen Matematika Menurut Persepsi Calon Guru Matematika. *MATH LOCUS: Jurnal Riset dan Inovasi Pendidikan*, 106-1266.
- Melati, E., & Purba, P. P. (2022). Motivasi Belajar Mahasiswa Melalui Gaya Mengajar Dosen Di Era Pandemi. *Jurnal Ilmiah Religiosity Entity Humanity (JIREH)*, 165-178.
- Menhard. (2021). Pengaruh Latar Belakang Pendidikan Menengah Mahasiswa, Gaya Mengajar Dosen, Dan Minat Belajar Terhadap Pemahaman Akutansi. *Jurnalambitek.stie-Mahaputra-Riau.ac.id*, 45-58.
- Mursalin, M. (2023). *Pengaruh Motivasi Orang Tua Dan Metode Mengajar Guru Terhadap Prestasi Belajar Bahasa Arab Peserta Didik Pondok Madinah Makassar*. Makassar: Program Pascasarjana UIN Alauddin Makassar.
- Mustikasari dkk. (2022). Gaya Mengajar Dosen Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa Di Era New Normal Covid-19. *KAMPRET Jouurnal*, 60-68.
- Nasrah, & Muafiah, A. (2020). Analisis Motivasi Belajar Dan Hasil Belajar Daring Mahasiswa Pada Masa Pademik COVID-19. *Jurnal Riset Pendidikan Dasar*, 207-213.
- Pintrich dkk. (1991). *A Manual For the Use of the Motivated Strategies for Learning Questionnaire (MSLQ)*. Ann Arbor, Michigan: University of Michigan. National Center for Research to Improve Postsecondary Teaching and Learning (NCRIPTAL).
- Purba, P. P., & Melati, E. (2022). Motivasi Belajar Mahasiswa Melalui Gaya Mengajar Dosen Di Era Pandemi. *Jurnal Ilmiah Religiosity Entity Humanity (JIREH)*, 165-178.
- Putri, C. S. (2023). *Hubungan Antara Motivasi Belajar Dengaan Kemandirian Belajar Mahasiswa Keperawatan(Skripsi)*. Semarang: Program Studi S1 Keperawatan Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Islam Sultan Agung Semarang .

- Rostikawati, D. A., & Yustiana, Y. R. (2024). Penelitian Survei: Minat dan Motivasi Belajar Mahasiswa Dalam Perkuliahan Pembelajaran Ipa. *Eduproxima: Jurnal Ilmiah Pendidikan Ipa*, 555-560.
- Safitri, F. A., & Nurlaili, E. I. (2024). Pengaruh Dukungan Sosial Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Kelas X SMA. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Ekonomi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan*, 138-150.
- Santrock, J. W. (2017). *Educational Psychology*. Jakarta: McGraw-Hill Education.
- Saputri, R. A., & Etlidawati. (2021). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar Daring Pada Mahasiswa Keperawatan S1 Di Masa Pandemi COVID-19 Universitas Muhammadiyah purwokerto. *Jurnal Keperawatan Muhammadiyah*, 40-46.
- Sardiman. (2018). *Interaksi dan Motivasi Belajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sari, I. T., & Sylvia, E. (2020). Analisa Karakteristik Mahasiswa Dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa Entrepreneur Kabupaten Garut. *BIEJ Busines Innovation & Entrepreneurship Journal*, 28-40.
- Sarwono, A. E., & Handayani, A. (2021). *Metode Kuantitatif*. Surakarta: UNISRI Press.
- Syahbana dkk. (2024). Revolusi Pendidikan: Analisis Kurikulum Merdeka Sebagai Inovasi pendidikan. *Jisma Journal Of Informasi Systems And Management*, 27-30.
- Uno, H. B. (2017). *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Vermote et al. (2020). The Role of Teaching Style in Fostering Student Motivation and Engagement: A self-determination theory perspective. *Educational Psychology review*, 1017-1044.
- Wahyi, M. H., & Fakar, A. (2024). Pengaruh Gaya Mengajar Guru Terhadap Prestasi Belajar Siswa. *Jurnal Literasi kita indonesia*, 11-20.
- Wahyuni, L., & Saputra, H. (2021). Hubungan Gaya Mengajar dan Motivasi Belajar Mahasiswa. *Jurnal Psikologi Pendidikan*, 144-150.
- Wang et al. (2022). The Mediating Role of Learning Motivation Between Teaching Style and Learning Effectiveness in higher education. *Journal of Educational Development*, 87-95.
- Widodo dkk. (2023). *Buku Ajar Metode Penelitian*. Pangkalpinang: CV Science Techno Direct.
- Widyastuti, R., & Hidayat, A. (2020). Pengembangan Instrumen Motivasi Belajar Mahasiswa Berbasis Perilaku Akademik. *Jurnal Evaluasi Pendidikan*, 123-135.
- Winkel, W. S. (2017). *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Y. R., & H. H. (2023). Multimedia sebagai Pendorong Motivasi Belajar. *Jurnal Media Pembelajaran*, 290-302.
- Yusuf, N., & Rizaldi, A. (2023). Pengaruh Keterampilan Mengajar Guru Dan Fasilitas Belajar Terhadap Motivasi Belajar Siswa Di SMA Negeri 2 Toraja Utara. *Journal Of Economics, Managent, Business, And Accounting*, 49-60.